

**HUBUNGAN SIKAP SISWA DALAM BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA DIKLAT
ALAT UKUR MEKANIK PRESISI DI SMKN 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Mesin FT UNP*



Oleh

**MUHAMMAD ISA
2006 / 74153**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP SISWA DALAM BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA DIKLAT ALAT UKUR
MEKANIK PRESISI DI SMKN 1 PARIAMAN**

Nama : Muhammad Isa
NIM : 74153
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Diperiksa dan Disahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nasrul Rivai, MA
NIP: 19490320 197302 1 001

Drs. Ramli, M.Pd
NIP: 19550508 198203 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Mesin

Drs. Refdinal, MT
NIP. 19590918 198510 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Sikap Siswa Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Alat Ukur Mekanik Presisi DI SMKN I Pariaman

Nama : Muhammad Isa
NIM : 74153
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ramli, M.Pd .	_____
2. Sekretaris	: Drs. Nasrul Rivai, MA	_____
3. Anggota	: Drs. Abdul Aziz, M.Pd	_____
4. Anggota	: Drs. Syahril, M.Eng	_____
5. Anggota	: Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd	_____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang berjudul: Hubungan Sikap Siswa Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Alat Ukur Mekanik Presisi Di SMKN 1 Pariaman, adalah hasil karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan oleh orang lain.

Di dalam karya tulis ini terdapat pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali di kutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi dan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Padang, Agustus 2011

Muhammad Isa
06/74153

Bismillahirrahmanirrahim

"....niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...."

(QS. Al-Mujadilah: 11)

*Diawal tulisan ini
Izinkan aku mengucapkan syukur Alhamdulillah
Kehadirat Allah Tuhan seru sekalian alam
Berkat Rahmat dan Karunia Nya
Atas segala sesuatu yang ada di hidupku ini*

Seiring sujud syukurku padamu ya Allah

Ku persembahkan karya kecil ini sebagai bakti dan cinta ku untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai yang selalu menyertai perjalanan hidupku, memberi cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang tak terbatas...

Orang tua tersayang Ayahnda H.Masri (Alm) dan Ibunda Azimar yang telah mengasuh dan mendidik dengan kasih sayang dan penuh kesabaran dari kecil hingga ananda mencapai perguruan tinggi. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memotivasi dan mendoa'kan keberhasilanku, yang selalu membantuku disaat kesulitan datang, menyemangatiku disaat putus asa melanda. Cinta, kasih sayang dan pengertian yang beliau berikan membuat hidup ini menjadi lebih berarti dan penuh harapan. Semoga kebersamaan ini selalu dalam ridha Allah.

Kakak ku semuanya terutama bang Zul Asri, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan selama ini kepada ananda baik moril maupun materil. Semoga apa

yang selalu kakak-kakakku lakukan menjadi berkah dan rahmat.

Terimakasih juga buat seluruh keluarga besarku: adek ku tersayang Hasnah, Ahmad, Maria, Fitri, Elvi (rajin-rajin belajar dan jadilah anak yang saleh), Ilham, Karina dan terutama sekali buat adik ku yang kecil Fattan M.I.P.

Terimakasih ya Allah, hanya Engkau yang mampu membalas semua perjuangan mereka. Yang ku kasih, izinkan aku mempersembahkan yang terbaik buat mereka....

Terimakasih kepada :

Bapak Drs. Nasrul Riva'i, MA dan bapak Drs. Ramli, M.Pd, terima kasih atas bimbingannya selama ini, dan seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Teknisi Jurusan Teknik Mesin, semoga Allah memberikan kebaikan dan kemudahan kepada kita semua di dunia dan akhirat. Amin.....

Rekan-rekan seperjuangan Teknik Mesin, Teknik Otomotif, Teknik Elektro dan Teknik Sipil (06 dan 07): Fitria, Sem Firdaus, Sanak Khairil, fandi, Ipunk, Rahmat, Ade, Fadli, Dika, Riko Suger, Beny, Anto dan semuanya, tetap semangat buat kita semua dan terima kasih atas bantuannya selama ini....

Terspesial untuk YunizaFitria, Sahabatku yang slalu ada saat susah maupun senang dan seluruh anggota keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya....

Serta kehangatan kasih sayang dari semua pihak....

Padang, Agustus 2011

Muhammad Isa

ABSTRAK

Muhammad Isa, 2011 : Hubungan Sikap Siswa Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Alat Ukur Mekanik Presisi Di SMKN 1 Pariaman

Sikap siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa di SMK N I Pariaman masih tergolong rendah, hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang mempunyai sikap yang kurang baik seperti seringnya keluar masuk pada saat jam pelajaran berlangsung, mengganggu teman-temannya, berbicara dengan temannya dan kurang seriusnya siswa dalam kegiatan praktikum di workshop, selain itu hasil belajar siswa juga rendah ini terlihat dari nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan sikap siswa dalam belajar, hasil belajar siswa dan hubungan sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur mekanik presisi tahun ajaran 2010/2011.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMKN 1 Pariaman tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 41 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kuisioner sebanyak 37 butir pernyataan yang sebelumnya telah gugur item sebanyak 3 butir dari total seluruh item sebanyak 40 butir yang dilakukan dengan uji validitas dengan tingkat Cronbach's Alphanya sebesar 0,895.

Berdasarkan hasil penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima karena terdapat hubungan positif antara sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa. karena nilai korelasi kedua variabel 0,352 (positif) dan hubungan sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa berada dalam kategori rendah sebab korelasi kedua variabel 0,352 berada dalam rentang nilai 0,20 – 0,399.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya terutama nikmat waktu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Sikap Siswa Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Diklat Alat Ukur Mekanik Presisi Di SMKN 1 Pariaman.**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Pertama sekali khususnya kepada kedua orang tua saya dan dengan dukungan motivasi yang diberikan kedua orang tua sayalah, saya akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nasrul Rivai, MA. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ramli, M.Pd selaku penasehat akademis sekaligus pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Aziz, M.Pd. Drs. Syahril, ST. M.Eng. Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd selaku pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Refdinal, MT. Selaku ketua jurusan Teknik Mesin FT UNP.
6. Seluruh staf, dosen dan karyawan/karyawati di lingkungan FT UNP.

7. Bapak Drs. Yanuardi selaku guru mata diklat alat ukur mekanik presisi di SMKN 1 Pariaman.
8. Rekan-rekan Jurusan Teknik Mesin FT UNP dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini telah ditulis sesuai dengan panduan penulisan skripsi. Namun, untuk kesempurnaan diharapkan kritik dan saran dari tim pembahas dan semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Sikap Siswa Dalam Belajar	9
2. Hasil Belajar Siswa	19
3. Hubungan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar	26
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Defenisi Operasional	27
1. Sikap siswa	27
2. Hasil belajar	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Lokasi Penelitian	28
E. Jenis Dan Sumber Data	28
1. Jenis Data	28
2. Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian	29
1. Bentuk Instrumen	29
2. Penyusunan Instrumen	30
G. Uji Coba Instrumen	31
1. Responden Uji Coba	31
2. Pelaksanaan uji Coba	32
3. Analisi uji Coba	32
4. Hasil Uji Coba	33
H. Teknik Analisa Data	34
1. Deskripsi Data Penelitian.....	34
2. Uji Persyaratan Analisi	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	42
1. Analisis Uji Normalitas	42
2. Analisis Uji Linieritas	43
3. Analisis Uji Hipotesis	44
C. Pembahasan	45
D. Keterbatasan Penelitian	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Sikap Siswa Dalam Belajar	31
Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi	36
Tabel 3. Deskriptif statistics	37
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel X	38
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y	41
Tabel 6. Kolmogrov Smirnov (sikap siswa dalam belajar)	42
Tabel 7. Kolmogrov Smirnov (hasil belajar siswa)	43
Tabel 8. Annova Table	43
Tabel 9. Correlations	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	26
Gambar 2. Grafik Interval Kelas Variable X	38
Gambar 3. Grafik Interval Kelas Variabel Y	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba	50
Lampiran 2. Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian	54
Lampiran 3. Hasil SPSS Uji Validitas Instrumen	55
Lampiran 4. Angket Penelitian	57
Lampiran 5. Data Hasil Angket Peneltian	61
Lampiran 6. Deskripsi Data	62
Lampiran 7. Analisis Uji Normalitas	65
Lampiran 8. Analisis Uji Linieritas	66
Lampiran 9. Analisis Uji Hipotesis	67
Lampiran 10. Persentase Kelulusan Siswa Pada Mata Diklat Alat Ukur	68
Lampiran 11. Daftar Nilai Siswa	69
Lampiran 12. Product Moment	70
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	71
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian Dari Badan Kesbanpol Linmas Provinsi ...	72
Lampiran 15. Surat Izin Penelitian Dari Badan Kesbanpol Linmas Pariaman ..	73
Lampiran 16. Surat Selesai Melakukan Penelitian Di SMKN 1 Pariaman	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah merupakan salah satu negara yang sedang berkembang. Negara yang sedang berkembang akan mengalami perkembangan dan perubahan sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang setiap saat akan semakin tinggi. Pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah adalah dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi dimana tujuan dari pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, untuk menyukkseskan pembangunan tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, kreatifitas dan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa kepada perubahan besar terhadap peningkatan kualitas supaya mampu berkompetisi untuk mendapat berbagai peluang kerja yang terbatas. Tentunya untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas merupakan tantangan bagi institusi pendidikan salah satu institusi pendidikan itu adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah menengah kejuruan (SMK). Oleh sebab itu, masalah yang harus mendapat perhatian adalah:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, berkopeten dan mampu mengembangkan diri
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa mendatang.
4. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa mendatang.
5. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif dan bisa menciptakan lapangan kerja.

Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mencapai tujuan di atas sangat ditentukan oleh berbagai faktor antara lain kualitas belajar siswa sebagai anak didik, kelengkapan sarana prasarana, kurikulum, dukungan masyarakat (dunia usaha), keuangan dll. Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan ditandai dengan keberhasilan siswa lulusan untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional.

Untuk menyiapkan lulusan sekolah menengah kejuruan untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional harus dimulai dengan sikap siswa yang baik dalam belajar, baik dalam mata diklat teori maupun praktek. Karena jika tidak ada teori yang memadai siswa tidak mampu melakukan praktek dengan baik sehingga tidak memiliki pengalaman apa-apa untuk memasuki lapangan kerja.

Disekolah menengah kejuruan hasil belajar teori belum cukup menjamin seseorang lulusan memasuki dunia kerja yang semakin ketat. Untuk itu keberhasilan belajar siswa dalam teori dan praktek yang dipelajari sangatlah besar kontribusinya terhadap kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja.

Pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil, masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan ini terjadi pada seseorang yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dicapai secara optimal.

Dalam peningkatan keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya: kepintaran tenaga pendidik (guru), sikap belajar

siswa dan sarana sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Ngilim Purwanto (1990 : 107) mengemukakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Karakteristik siswa mencakup karakteristik psikologi yang terdiri dari : motivasi belajar, sikap dan kebiasaan, minat dan perhatian dan bakat, sedangkan faktor fisiologi terdiri dari keadaan panca indra dan kondisi fisik pada umumnya seperti gizi, kesehatan.
2. Faktor guru
3. Faktor bahan materi
4. Media pengajaran
5. Faktor lingkungan dan faktor-faktor situasional
6. Faktor kurikulum

Kesemua faktor tersebut diatas saling mendukung terhadap keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses belajar sehingga hasil belajar tercapai. Namun yang sangat berperan dan menentukan sekali adalah kesadaran diri siswa itu sendiri yaitu sikap dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan temuan penulis dan hasil wawancara tentang sikap siswa atau tingkah laku siswa dalam belajar pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2011 dengan beberapa orang guru yang mengajar di kelas X Teknik Mesin Industri SMK Negeri 1 Pariaman bahwa dari hasil wawancara tersebut, penulis mendapat gambaran masih adanya siswa yang mempunyai sikap yang kurang baik. Ini terbukti dengan adanya siswa yang melakukan pelanggaran dalam proses belajar mengajar, antara lain:

1. Seringnya siswa keluar masuk ketika jam diklat berlangsung walaupun bukan untuk suatu keperluan yang sangat penting
2. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa sering berbicara dengan teman-temannya

3. Ketika proses belajar berlangsung, siswa sering mengganggu teman-temannya
4. Ketika proses belajar berlangsung, siswa mengerjakan tugas mata diklat yang lain
5. Siswa kurang serius dalam melaksanakan kegiatan praktikum di workshop

Sejalan dengan hal ini juga diperoleh data tentang hasil belajar siswa dari beberapa mata diklat dan ternyata hasilnya kurang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata salah satu mata diklat yaitu mata diklat alat ukur mekanik presisi yang diperoleh hasil rata-rata Semester 1 kelas X Teknik Mesin Industri tahun ajaran 2010/2011 yaitu 6,96. Perolehan ini masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMK Negeri 1 Pariaman sebesar 7.15

Dari table persentase kelulusan siswa pada mata diklat alat ukur mekanik presisi pada lampiran dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kompetensi alat ukur mekanik presisi hanya 3 orang memperoleh predikat nilai B, sebagian besar 30 orang siswa memperoleh nilai C (cukup) dengan persentase jumlah siswa 73,2% kemudian 8 orang siswa dengan persentase 19,5% memperoleh nilai D (kurang) dan tidak seorangpun dari 41 siswa memperoleh nilai 9.00

Berdasarkan uraian di atas tentang sikap siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa yang rendah yang diperoleh oleh siswa, diduga ada hubungan sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengungkapkan hubungan sikap siswa dalam belajar dengan

hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat alat ukur mekanik presisi di SMK Negeri 1 Pariaman melalui suatu penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya sikap belajar sebagian besar siswa terhadap mata diklat alat ukur mekanik presisi hal ini terlihat dari seringnya siswa keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung
2. Rendahnya motifasi siswa dalam belajar karena seringnya siswa keluar masuk pada saat proses belajar berlangsung
3. Kurangnya perhatian sebagian siswa terhadap pelajaran alat ukur mekanik presisi baik pada saat belajar dalam kelas maupun saat melakukan kegiatan praktek di workshop
4. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur mekanik presisi terbukti dari nilai semester yang diperoleh siswa masih dibawah nilai rata-rata yang harus dicapai

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian yang diuraikan pada identifikasi masalah dan keterbatasan yang ada pada peneliti baik dari segi waktu, tenaga, maupun kemampuan maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi

pada faktor psikologi (intern), yaitu sikap siswa, sedangkan faktor lain yang ikut mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini tidak dibahas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana hubungan sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat alat ukur mekanik presisi di SMK Negeri 1 Pariaman”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan:

1. Sikap siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMK Negeri 1 pariaman
2. Hasil belajar pada mata diklat alat ukur mekanik presisi kelas X Teknik Mesin Industri SMK Negeri 1 Pariaman
3. Hubungan antara sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar pada mata diklat alat ukur mekanik presisi kelas X Teknik Mesin Industri SMK Negeri 1 Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru SMK Negeri 1 Pariaman Jurusan Teknik Mesin Industri dalam upaya membina sikap siswa yang positif.

2. Sebagai bahan masukan untuk guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata diklat alat ukur mekanik presisi.
3. Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis dalam karya ilmiah.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sajana kependidikan dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Sikap Siswa Dalam Belajar

a. Pengertian Sikap

Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap dalam pengertiannya selalu berhubungan dengan tingkah laku, perbuatan dan sebagainya, yang merupakan respon atau reaksi terhadap sesuatu. Sikap dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu langkah-langkah atau tindakan. Banyak ahli memberikan pengertian sikap tetap mengandung arti dan makna yang sama. Sedangkan menurut Poerwadarminta (1987 : 44) bahwa “Sikap adalah perbuatan berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan”.

Sikap sebagai salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya cara-cara berfikir tentu pada diri individu dan cara berfikir tersebut akan mempengaruhi tindakan-tindakan individu yang bersangkutan. Selanjutnya Bimo Walgito (1990 : 52) mengartikan sikap adalah : “Keadaan diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menggapai objek tertentu atas dasar pengalaman-pengalaman”.

Sementara itu Winkel (1996) berpendapat bahwa “Sikap itu berarti kecenderungan untuk menerima atau menolak berdasarkan penilaian terhadap objek, sebagai hal yang berguna atau berharga (sikap positif), tidak

berguna/tidak berharga (sikap negatif)”. Untuk sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan pada objek, sedangkan sikap negatif kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Sikap merupakan nilai moral yang harus ditanamkan di dalam diri siswa.

Menurut Saifuddin Azwar (1995: 23) struktur sikap terbagi atas tiga komponen ranah wilayah:

1. Komponen kognitif, suatu sikap berisi ide, anggapan-anggapan, pengetahuan, keyakinan dari orang yang bersangkutan terhadap objek.
2. Komponen afektif, meliputi seluruh emosi atau perasaan yang bersangkutan terhadap objek.
3. Komponen perilaku psikomotorik yang merupakan kesiapan orang yang bersangkutan untuk bertindak dalam menghadapi objek.

Ketiga ranah wilayah diatas tentu saja diarahkan kepada objek penelitian yaitu sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur mekanik presisi. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik siswa harus mempunyai sikap yang baik juga. Dengan sikap yang baik itu siswa diharapkan mendekati dan menyenangkan pelajaran mata diklat alat ukur mekanik presisi, sehingga hasilnya pun akan menjadi lebih baik.

Ngalim Purwanto (1996 : 141) menyatakan bahwa:

“Sikap adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi atau dengan kata lain bagaimana

reaksi seseorang jika dia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi-situasi dirinya”.

Dari rumusan definisi yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah reaksi terhadap rangsangan yang datang dari dalam atau dari luar diri individu yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa sikap timbul sebagai akibat penghayatan dan reaksi emosi seseorang terhadap situasi tertentu. Adapun yang diketahui mengenai sikap siswa antara lain:

1. Ciri-ciri sikap

Ciri-ciri sikap menurut Walgito (1999 : 113) adalah:

- a. Sikap itu tidak dibawa sejak lahir dan terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan
 - b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap
 - c. Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek
 - d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar
2. Sikap dan perubahannya

Sikap terhadap objek dapat berubah. Menurut Walgito (1999 : 112) Pembentukan sikap tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor antara lain : (1) Faktor Psikologis, yaitu berkenaan dengan faktor dari dalam. (2) Faktor Pengalaman, langsung terhadap objek sikap. (3) Kerangka acuan. (4) Komunikasi sosial.

3. Peran sikap

Siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh kondisi yang berasal dari diri sendiri dan kondisi yang berasal dari luar diri. Apabila kondisi tersebut saling mendukung dalam mengacu tujuan akhir dari belajar yaitu, terbentuk tingkah laku sebagai akibat dari

perbuatan belajar yang berisikan pengetahuan, keterampilan dan nilai/sikap, maka individu kurang mengalami hambatan. Bila terjadi sebaliknya, usaha mencapai tujuan dari kegiatan belajar mengalami berbagai hambatan. Muhibbin Syah (1995: 144) mengemukakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar berasal dari diri sendiri (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri (ekstern).”

Faktor-faktor tersebut bersumber dari beberapa kondisi, yaitu:

- a. Kondisi psikologis
 - b. Kondisi fisiologis
 - c. Lingkungan keluarga
 - d. Lingkungan sekolah
 - e. Lingkungan masyarakat
4. Sikap belajar siswa dalam kelas

Proses belajar mengajar dikelas merupakan suatu aktifitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam-macam komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Suharsimi Arikunto (1990 : 23) menjelaskan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar sebaiknya siswa selalu hadir dikelas, kalau siswa hadir dikelas maka ada tiga kegiatan yang akan dilakukannya, 1) mendengar atau menyimak pada saat guru berbicara, 2) memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan, 3) siswa mencatat atau menggambar.

Selain kehadiran siswa dalam kelas juga dituntut partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar di kelas, partisipasi aktif seorang siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu sikap untuk mau belajar serta memiliki perlengkapan yang diinginkan untuk belajar. berkonsentrasi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. serta mengerjakan soal dengan sukarela.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar dikelas sangat dituntut sikap disiplin, konsentrasi, dan partisipasi aktif dari siswa, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. dalam mengikuti pelajaran dikelas, seorang siswa perlu mencatat pelajaran yang dijelaskan guru, sebab dalam menjelaskan pelajaran tentu tidak semua yang dijelaskan guru tersebut dimengerti oleh siswa, untuk itu perlu disediakan buku untuk mencatat pelajaran. Hal ini dilakukan agar pelajaran yang dijelaskan guru disekolah dapat diulang kembali membaca serta mempelajari dirumah.

5. Sikap belajar siswa di workshop

Terlaksananya proses belajar mengajar khususnya dalam mata diklat alat ukur adalah harus didukung dengan praktek salah satunya yaitu kegiatan diworkshop. Praktek siswa akan dapat mempelajari cara-cara menggunakan alat ukur meknik presisi melalui pengamatan langsung terhadap pekerjaan tersebut dan dapat melatih keterampilan yang melibatkan mental siswa akan tetapi semua kebaikan dalam

belajar di bengkel tidak akan tercapai apabila siswa tidak mempunyai sikap dan kebiasaan yang baik.

Belajar dibengkel menuntut sikap dan kebiasaan belajar yang baik sebab dalam kegiatan praktek menggunakan alat yang mahal dan kompleks, juga bahan-bahan yang berharga yang mempunyai tegangan listrik. Untuk itu perlu sikap dan kebiasaan yang baik, sikap dan kebiasaan yang baik akan tercapai apabila siswa mematuhi tata tertib, disiplin dan konsentrasi di bengkel. Praktek di bengkel selain disiplin yang harus dimiliki, siswa juga harus menanamkan atau berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan, sebab tanpa konsentrasi yang baik siswa tidak akan dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Dalam kegiatan praktek diperlukan sekali ketelitian dan keteraturan dalam bekerja supaya mendapat hasil yang baik.

Kegiatan praktikum di SMK dilaksanakan berkelompok oleh siswa, dimana siswa dibagi atas beberapa kelompok, hendaknya dalam kegiatan praktek tersebut semua peserta atau siswa aktif bekerja jangan bersikap sebagai penonton atau pemain dalam praktek, karena ini akan membuat kerugian bagi diri sendiri.

Siswa bekerja dengan teratur, disiplin dan konsentrasi pada suatu praktek, dengan demikian kegiatan praktek berjalan dengan lancar sehingga tercapai hasil yang diharapkan. Karena melakukan praktek ini siswa dapat melihat sendiri proses belajar pada siswa dan mengurangi kekeliruan siswa terhadap konsep yang sedang

dipelajari. Melalui kegiatan praktek ini siswa akan dapat lebih lama mengingat dan mengerti benar pelajaran atau pekerjaan yang dipelajari, sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang baik dari belajar.

b. Ciri-ciri sikap

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau melakukan perilaku tertentu. Walaupun demikian sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong- pendorong lain yang ada dalam diri manusia itu. Bimo Walgito (1999 :113) menjelaskan bahwa ada lima ciri-ciri sikap yaitu:

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan. Sikap itu terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari, dan karenanya sikap itu dapat berubah.
- 2) Sikap itu selalau berhubungan dengan objek, sikap terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut
- 3) Sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.
- 4) Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar. Apabila sikap telah terbentuk dan telah. Apabila sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan.

- 5) Sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi. Sikap terhadap sesuatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (tidak menyenangkan)

c. Fungsi sikap

Sikap selain dianalisis dengan analisis struktur atau analisis komponen, juga dapat dianalisis dengan analisis fungsi, yaitu suatu analisis mengenai sikap dengan melihat fungsi sikap. Menurut Bimo Walgito (1999 : 111) dalam Backman dan Secord bahwa sikap itu mempunyai empat fungsi sikap, yaitu:

- 1) Fungsi instrumental

Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan penyampaian tujuan dan juga berfungsi sejauh mana seseorang mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

- 2) Fungsi pertahanan ego

Sikap ini diambil oleh seseorang bila yang bersangkutan mengalami ancaman atas keadaan dirinya sebagai pertahanan diri.

- 3) Fungsi ekspresi nilai

Sikap yang ada pada diri seseorang akan merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang akan mendapatkan kepuasan dengan menunjukkan keadaan dirinya.

4) Fungsi pengetahuan

Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti dengan pengalamannya guna memperoleh pengetahuan yang konsisten.

d. Struktur Sikap

Jika kita membahas tentang sikap banyak sekali penelitian yang menunjukkan adanya pandangan yang berbeda antara pendapat ahli yang satu dengan yang lain. Baron dan Byrne (Bimo Walgito, 1999 : 111) menyatakan bahwa sikap itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap, yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak terhadap objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku, atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

e. Cara Pengukuran Sikap

Dalam pengukuran sikap ada beberapa macam cara, yang pada garis besarnya dapat dibedakan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, yaitu subjek secara langsung diminta pendapat bagaimana sikapnya terhadap sesuatu masalah atau hal yang dihadapkan kepadanya. Dalam hal ini dapat dibedakan langsung yang tidak berstruktur dan langsung yang berstruktur. Secara langsung yang tidak berstruktur misalnya mengukur sikap dengan wawancara bebas (*free interview*), dengan pengamatan langsung atau dengan survei (misal *public opinion survey*). Sedangkan cara langsung yang berstruktur, yaitu pengukuran sikap dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa dalam suatu alat yang telah ditentukan, dan langsung diberikan kepada subjek yang diteliti. Misal pengukuran dengan skala Likert (Bimo Walgito, 1999 : 135)

2. Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Wingkel dalam Darsono (2000: 4) belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang

menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Menurut Slameto (1995 : 2) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Muhibbin Syah (1995:63) merumuskan juga tentang pengertian belajar yaitu kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkah laku kearah lain dari tingkah laku sebelumnya, yang diharapkan adalah kearah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik, bagus atau tidak bagus. Sedangkan secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, penelitian menyatakan hasil belajar secara kuantitatif pada siswa. Menurut Dimiyati (2003: 21) menjelaskan bahwa “hasil belajar diartikan sebagai

tingkatan penguasaan yang dicapai oleh pelajaran dalam mengikuti

program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang telah ditetapkan.”

Kegiatan belajar memungkinkan manusia dan individu menjadi aktif, kreatif dan mampu beradaptasi dalam masyarakat serta dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan norma-norma atau aturan yang ada. Semua perubahan yang dilakukan oleh aktivitas belajar atau diakibatkan inilah yang disebut dengan hasil belajar.

Menurut Oemar Hamalik (1983 : 23)

Menegaskan bahwa hasil belajar adalah timbulnya tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengetahuan baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, menghargai perkembangan, sifat-sifat normal, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Perubahan terjadi pada diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. ini berarti hasil belajar akan diketahui setelah dilakukan suatu test. Cara menilai hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan test.

Elida Prayitno (1989 : 33) mengatakan: “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari suatu proses belajar”. Jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Winkel (1984 : 27) mengatakan bahwa “Hasil belajar sesuatu yang diperoleh setelah adanya proses belajar, sesuatu yang diperoleh tersebut berupa kemampuan, pengetahuan dan sikap, hasil belajar tersebut digambarkan dalam bentuk nilai”.

Pendapat diatas dapat diartikan bahwa setiap kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mata diklat alat ukur.

c. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003 :54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1) Sikap

Sikap adalah suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi atau dengan kata lain bagaimana reaksi seseorang jika dia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi-situasi mengenai dirinya.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung

baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

d. Prinsip Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran mempunyai hubungan yang sangat erat dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran, artinya keputusan (judgement) yang harus ada dalam setiap evaluasi berdasar data yang diperoleh dari pengukuran. Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian siswa. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi

atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah-langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi formatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

3. Hubungan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar

Hubungan sikap dan hasil belajar sangatlah kuat, sebagai awal dari semua faktor penentu keberhasilan belajar siswa seperti yang dijelaskan oleh Bimo Walgito (1999 : 110) bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang

tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Saifuddin Azwar (1995 : 23), bahwa sikap terdiri dari tiga ranah wilayah yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku psikomotorik

Ketiga komponen tersebut tentu saja diarahkan kepada objek penelitian yaitu sikap belajar siswa dalam mata diklat alat ukur. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik siswa harus mempunyai sikap yang baik juga. Dengan sikap yang baik itu siswa diharapkan mendekati dan menyenangkan pelajaran pada mata diklat alat ukur, sehingga hasilnya pun akan menjadi lebih baik.

B. Kerangka Konseptual

Sikap dalam pengertiannya selalu berhubungan dengan tingkah laku, perbuatan dan sebagainya, yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu. Sikap sebagai salah satu aspek mental yang menyebabkan timbulnya cara-cara berfikir tertentu pada diri individu dan cara berfikir tersebut akan mempengaruhi tindakan-tindakan individu yang bersangkutan. Sikap timbul sebagai akibat dari penghayatan seseorang terhadap suatu situasi dan reaksi emosinya terhadap situasi tertentu. kesiapan dan kecendrungan bereaksi terhadap rangsangan yang datang dari dalam atau luar individu yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang pernah diproses sebelumnya merupakan unsur dinamis dari sikap.

Dalam proses pembelajaran dapat dilihat siswa memberikan tanggapan dan aktifnya siswa dalam hal memecahkan suatu persoalan yang mempunyai kaitan dengan pelajaran alat ukur mekanik presisi. Berdasarkan uraian diatas diduga bahwa semakin baik sikap siswa maka semakin baik pula kemampuan dan keterampilan dalam penggunaan alat ukur. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana hubungan sikap siswa dengan hasil belajar mata diklat alat ukur mekanik presisi. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut



Gambar 1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah

Hi : “Terdapat hubungan positif antara sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar pada mata diklat alat ukur mekanik presisi siswa kelas X Teknik Mesin Industri SMK Negeri 1 Pariaman”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur mekanik presisi kelas X Teknik Mesin Industri SMKN 1 Pariaman.
2. Hasil belajar siswa pada mata diklat alat ukur mekanik presisi kelas X Teknik Mesin Industri SMKN I Pariaman digolongkan dalam kategori rendah yaitu 0,352 karena berada dalam rentang nilai 0,20 – 0,399.
3. Hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan positif antara sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata diklat alat ukur mekanik presisi di SMKN I Pariaman.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Karena terdapat hubungan yang berarti antara sikap siswa dalam belajar dengan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada tiap siswa SMK agar bersifat positif untuk semua mata pelajaran, khususnya mata diklat alat ukur mekanik presisi. Dengan demikian diharapkan siswa yang bersifat negatif terhadap pelajaran alat ukur mekanik presisi akan berubah kearah sikap yang positif dan hasil belajar siswa akan baik sesuai yang diharapkan.
2. Karena sikap siswa merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan kepada guru-guru Teknik Mesin khususnya guru mata diklat alat ukur mekanik presisi agar lebih memperhatikan sikap siswa dalam belajar agar nantinya hasil belajar siswa dalam pelajaran alat ukur akan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 1990. *Psikologi Umum*. Jakarta: UGM.
- _____. 1999. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: ANDI.
- Dimiyati dan Mujino. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: L2LPTK.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Poerwardaminta. 1987. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Saifuddin Azwar. 1995. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1989. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek (edisi revisi V)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.